

PKM Lingkungan Kreatif: Daur Ulang Sampah Dapur dan Penghijauan Herbal di Desa Majau

Wahyumi Ekawanti^{1*}, Indah Rahayu Lestari¹, Sabastian Saka Putra¹, Nur Salsa Bella¹

¹ Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Correspondence Email:

*wahyumi.ekawanti@budiluhur.ac.id

Kata kunci: Daur ulang, eco-enzyme, penghijauan herbal, hidroponik, pemberdayaan masyarakat, kesadaran lingkungan

Abstract

Program kegiatan masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Majau, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, untuk menjawab permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dan minimnya penghijauan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan daur ulang sampah dapur menjadi eco-enzyme, penghijauan herbal gantung, serta revitalisasi instalasi hidroponik yang tidak aktif. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, edukasi, workshop, dan aksi partisipatif bersama warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah secara kreatif serta memanfaatkan tanaman herbal sebagai alternatif obat keluarga. Evaluasi melalui kuesioner memperkuat temuan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. PKM ini diharapkan menjadi langkah awal menuju lingkungan desa yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Lingkungan bersih, sehat, dan hijau merupakan aspek penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Namun, di Desa Majau, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, masih ditemukan tantangan seperti rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga, minimnya pemanfaatan limbah secara kreatif, serta kurangnya penghijauan yang berkelanjutan.

Mahasiswa Universitas Budi Luhur yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut melihat perlunya intervensi edukatif dan praktis melalui kegiatan berbasis lingkungan. Program yang diusung adalah edukasi dan pelatihan daur ulang sampah menjadi produk ramah lingkungan, pembuatan eco-enzyme, penghijauan tanaman herbal gantung, serta revitalisasi hidroponik yang sebelumnya tidak aktif. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan produktif.

Masalah lingkungan hidup, terutama pengelolaan sampah rumah tangga dan kurangnya ruang hijau, merupakan isu yang masih sering ditemukan di berbagai wilayah pedesaan. Desa Majau, yang terletak di Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten, tidak luput dari tantangan tersebut. Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan warga serta perangkat desa, diketahui bahwa kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga masih tergolong rendah. Sampah dapur dan limbah organik sering kali langsung dibuang tanpa proses pengolahan, yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas hidup warga. Dalam upaya menciptakan lingkungan hidup

yang baik dan sehat, masyarakat mempunyai hak dan kewajiban dalam merawat kelestarian lingkungan serta mencegah adanya krisis lingkungan. Penyebab dari adanya pencemaran lingkungan yaitu kebiasaan masyarakat yang kurang memanfaatkan kreativitas dirinya dalam mendaur ulang sampah (Lestari et al., 2024). Pengelolaan sampah organik dari rumah tangga merupakan salah satu tantangan utama dalam upaya menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat di perkotaan. Sampah organik, terutama yang berasal dari sisa-sisa buah dan sayur, sering kali menjadi penyumbang utama penumpukan sampah di pemukiman penduduk. (Maharani et al., 2024).

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup saat ini menjadi kebutuhan, seiring dengan kepedulian terhadap hidup sehat. Hal yang paling sederhana dilakukan dalam skala rumah tangga yakni mengolah sampah organik (Sari & Basmantra, 2023). Selain permasalahan sampah, masih terbatasnya pemanfaatan ruang hijau dan tanaman bermanfaat seperti tanaman herbal juga menjadi perhatian. Padahal, tanaman herbal memiliki potensi besar sebagai obat alami keluarga dan dapat menjadi alternatif pengobatan tradisional yang murah dan mudah diperoleh. Lingkungan desa yang masih memiliki potensi lahan, baik pekarangan rumah maupun area publik seperti kantor desa, sangat memungkinkan untuk dijadikan lokasi penghijauan dan penanaman tanaman herbal.

Melihat fenomena tersebut, perlu adanya program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan edukasi pengelolaan sampah yang efektif dan kreatif, tetapi juga mendorong keterlibatan warga dalam menciptakan lingkungan hijau yang produktif. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan fokus pada edukasi daur ulang sampah dapur menjadi eco-enzyme, serta penghijauan herbal gantung di lingkungan Desa Majau.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberdayakan masyarakat melalui keterampilan pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bermanfaat, serta menciptakan ruang hijau yang dapat menunjang kesehatan dan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan melalui tanaman obat alami. Dengan pendekatan kreatif, edukatif, dan partisipatif, diharapkan program ini mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Majau.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, mahasiswa, dan institusi perguruan tinggi. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- a) Peningkatan Kesadaran Lingkungan
Warga menjadi lebih memahami pentingnya memilah dan mengelola sampah rumah tangga secara bijak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- b) Pemberdayaan Melalui Keterampilan Baru
Masyarakat memperoleh pengetahuan praktis mengenai pembuatan eco-enzyme dari sampah dapur dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai cairan pembersih, pupuk organik, atau pengusir hama.
- c) Ketersediaan Tanaman Herbal Rumah Tangga
Penghijauan herbal gantung memberikan akses mudah bagi warga terhadap tanaman obat tradisional yang dapat dimanfaatkan secara mandiri untuk menjaga kesehatan keluarga.
- d) Peningkatan Estetika dan Kualitas Hidup
Lingkungan sekitar menjadi lebih bersih, hijau, dan asri, sehingga meningkatkan kenyamanan dan estetika permukiman.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM dilaksanakan menggunakan metode partisipatif dan edukatif, melibatkan warga secara aktif. Langkah-langkah yang digunakan antara lain:

1. **Observasi Lapangan:**
Pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan dan kebiasaan warga dalam mengelola sampah.
2. **Wawancara:**
Dilakukan dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan warga sekitar untuk menggali kebutuhan dan potensi lokal.
3. **Edukasi dan Workshop:**
Pelatihan membuat eco-enzyme dari sampah dapur organik, pemisahan sampah, dan kerajinan sederhana berbasis limbah.
4. **Aksi Penghijauan:**
Penanaman tanaman herbal gantung (lidah buaya, daun kunyit, sereh, dll) di sekitar Kantor Desa Majau.
5. **Revitalisasi Hidroponik:**
Memperbaiki instalasi hidroponik yang tidak aktif dan menanam kembali dengan sayuran seperti kangkung.
6. **Dokumentasi dan Evaluasi:**
Setiap kegiatan diabadikan melalui dokumentasi dan dievaluasi bersama untuk melihat dampak dan keberlanjutannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan perubahan positif di masyarakat Desa Majau:

1. **Peningkatan Kesadaran Warga:**
Warga, khususnya ibu-ibu, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan pembuatan eco-enzyme. Edukasi ini berhasil memperluas pemahaman masyarakat tentang sampah sebagai potensi yang bisa dimanfaatkan kembali.
2. **Produk Ramah Lingkungan:**
Eco-enzyme yang dihasilkan dari sampah dapur dimanfaatkan sebagai cairan pembersih alami, pupuk tanaman, dan pengendali hama.
3. **Penghijauan Herbal Gantung:**
Warga mendapatkan alternatif obat alami dari tanaman herbal yang ditanam di sekitar kantor desa. Kegiatan ini juga mempercantik lingkungan.
4. **Revitalisasi Hidroponik:**
Instalasi hidroponik kembali aktif dan ditanami sayuran. Ini membuka peluang bagi warga untuk budidaya sayur mandiri.
5. **Partisipasi dan Keberlanjutan:**
Dukungan penuh dari kepala desa, RT, dan tokoh masyarakat memperkuat kemungkinan program dapat terus berlanjut meski kegiatan KKN telah selesai.
Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan semangat gotong royong masyarakat.



Gambar 1: Sosialisasi Memilah dan Mengelola Sampah



Gambar 2 : Kegiatan Pelaksanaan Penghijauan Tanaman Herbal Gantung di Area Kantor Desa

Setelah pelaksanaan PKM, Dosen dan Mahasiswa KKN memberikan kuesioner mengenai kegiatan PKM ini sebagai bahan evaluasi dan umpan balik dari kegiatan tersebut :

1. Pengetahuan Sebelum dan Setelah PKM

Dari hasil kuesioner, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah dapur secara kreatif sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, namun setelah mengikuti kegiatan ini, mereka merasa lebih tahu dan lebih tertarik untuk mengaplikasikan teknik daur ulang sampah dapur di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara-cara kreatif untuk mengelola sampah dapur yang selama ini mungkin dianggap hanya sebagai sampah yang tidak memiliki nilai.

Kegiatan juga berhasil meningkatkan pengetahuan responden tentang penghijauan herbal, yang sebagian besar tidak mereka ketahui sebelumnya. Ini menjadi bukti bahwa PKM tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan dan penanaman tanaman herbal di sekitar rumah.

2. Dampak Kegiatan PKM terhadap Lingkungan

Dari segi dampak terhadap lingkungan, mayoritas responden merasa bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif, baik dalam pengelolaan sampah maupun dalam penghijauan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan motivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan melakukan penghijauan, yang menunjukkan adanya perubahan pola pikir yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Sebagian besar responden juga merasa bahwa kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas udara dan lingkungan sekitar mereka, yang mengindikasikan bahwa ada perubahan positif pada kondisi lingkungan di Desa Majau, meskipun ini memerlukan waktu lebih panjang untuk dapat dilihat secara lebih nyata.

3. Evaluasi Kegiatan

Dari segi materi yang disampaikan, mayoritas peserta menilai bahwa materi yang diberikan sangat mudah dipahami dan pelaksanaannya sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa cara penyampaian informasi sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik. Ini juga menjadi indikasi bahwa metode yang digunakan dalam PKM ini efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan.

Namun, beberapa peserta memberikan saran untuk memperbanyak materi tentang pengelolaan sampah organik menjadi kompos, yang menunjukkan adanya keinginan untuk memperdalam materi seputar daur ulang sampah untuk diterapkan lebih lanjut di masyarakat. Pengelolaan sampah organik yang baik bisa memberikan manfaat lebih, terutama dalam konteks pertanian lokal.

4. Tindak Lanjut dan Rencana Ke Depan

Sebagian besar responden menunjukkan minat untuk mengimplementasikan hasil kegiatan ini di rumah dan lingkungan sekitar. Ini merupakan indikasi bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga berhasil memotivasi masyarakat untuk bertindak secara langsung.

Banyak responden yang juga tertarik untuk bergabung dalam kegiatan lingkungan serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa ada harapan bagi keberlanjutan program seperti ini untuk dapat dijalankan lebih luas, dengan memperluas jangkauan ke lebih banyak masyarakat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, PKM ini berhasil dalam memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dapur dan penghijauan herbal. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap pola pikir masyarakat dan lingkungan di Desa Majau. Masukan yang diberikan oleh peserta tentang materi tambahan, seperti pengelolaan sampah organik, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan PKM selanjutnya. Beberapa saran yang muncul dari peserta untuk perbaikan adalah memberikan materi lebih lanjut tentang pengelolaan sampah organik dan manfaatnya bagi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Y. (2023). Kesan Pesan (KKN) Kuliah Kerja Nyata di Desa Majau. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/budiyanto2049/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman PHBS di Rumah Tangga. Jakarta: Kemenkes.
- Yuliani, D. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Bank Sampah". *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 4(2), 87-94.

- Lestari, C. W., Ilfatul, F., & Iwan, A. (2024). Pengaruh Kreativitas Masyarakat dalam Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga sebagai Bentuk Pelestarian Lingkungan Hidup. 5.
- Maharani, D., Sulthon, M., Firnanda, M., Dwi, P., Via, R., & Tondang, I. S. (2024). Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna Di Rw 04 Ngagel Rejo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Sari, P. T., & Basmantra, I. N. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Eco Enzyme Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rejasa. *Vivabio*, 5(2), 78–84.